

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari *fraud heptagon theory* terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Elemen *fraud heptagon* dalam penelitian ini meliputi unsur tekanan (tekanan eksternal & stabilitas keuangan), peluang (kepemilikan terkonsentrasi), rasionalisasi (pergantian auditor), kapabilitas (pergantian direksi), insentif (remunerasi), arogansi (lama masa jabatan CEO), dan keserakahan (dualitas CEO).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 75 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2020 – 2022, sehingga diperoleh sejumlah 225 data observasi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tekanan (*pressure*) yang diproksikan melalui stabilitas keuangan (*financial stability*) memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Adapun faktor lainnya yaitu tekanan (tekanan eksternal), peluang dan kapabilitas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Faktor rasionalisasi, insentif, arogansi, dan keserakahan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: *fraud heptagon*, kecurangan pelaporan keuangan, perusahaan sektor keuangan, Beneish M-Score